

BAB V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

5.1. Ringkasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di ASEAN dengan pendekatan Model Pembangunan Ibnu Khaldun dengan menggunakan analisis panel tahun 2009-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Secara simultan, model pembangunan Ibnu Khaldun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN. Ini tergambar dari nilai probabilitas-F yang lebih kecil dari α (0,05) atau ($\text{prob } f < 0,05$)
- b. Hasil uji koefisien determinasi (R-Square) variabel GDP, FDI, Populasi, Pengeluaran/anggaran pemerintah untuk sektor kesehatan, pengeluaran/anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan gini rasio terhadap kemiskinan di ASEAN tahun 2009-2018 menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,7422. Artinya seluruh variabel independen dapat menerangkan sebesar 74,22% dari variabel dependen, sementara sisanya 25,78% diterangkan atau dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model yang ada.
- c. GDP per capita memiliki pengaruh atau dampak yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN. Keadaan ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan GDP per capita maka akan mengurangi tingkat kemiskinan. Dikarenakan GDP merupakan proxy dari kekayaan negara, berarti kekayaan negara mempengaruhi tingkat kemiskinan. Jika kekayaan meningkat maka akan mengurangi jumlah kemiskinan.
- d. FDI (proxy dari variabel pertumbuhan/ growth) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Investasi asing langsung (FDI) maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.
- e. Human Development Index/HDI (Proxy dari variabel Sumber daya manusia) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Keadaan ini memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan indeks

pembangunan manusia atau Human Development Index maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

- f. Pengeluaran/anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan (merupakan variabel proxy dari pengeluaran pemerintah) memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Situasi ini mengindikasikan bahwa peningkatan anggaran untuk pendidikan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan beberapa implikasi/dampak kebijakan. Pertama untuk menurunkan tingkat kemiskinan pemerintah harus menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan GDP per capita, investasi asing langsung (FDI), HDI, dan anggaran untuk pendidikan. Semua ini tentu tidak lepas dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Selain itu, pemerintah juga perlu memperbaiki kualitas kesehatan, dan membuat setiap masyarakat mudah dalam mengakses kesehatan. Memfasilitasi masyarakat miskin agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang dapat membuat mereka kembali sehat. Peningkatan kualitas kesehatan juga perlu dilakukan di daerah yang tertinggal. Agar mereka yang berada jauh dari pusat kota segera mendapat penanganan kesehatan.

Upaya selanjutnya dalam menekan angka kemiskinan adalah dengan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan/ GDP, melakukan investasi, memperbaiki infrastruktur yang ada, serta pemerataan pendapatan. Pemerintah juga dapat menerapkan kebijakan atas ekspor-impor, serta menjalin kerjasama antar negara ASEAN dan negara lainnya.

5.3. Rekomendasi

Dari uraian di atas, muncul beberapa rekomendasi atau saran yang mungkin dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di negara ASEAN

- a. Untuk mengurangi atau menurunkan angka kemiskinan maka pemerintah di negara ASEAN perlu meningkatkan GDP dengan melakukan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan meningkatkan pendapatan nasional (GDP).
- b. Upaya selanjutnya dalam mengurangi angka kemiskinan yaitu meningkatkan investasi baik domestik maupun dari luar (FDI). Jika investasi meningkat, maka lapangan pekerjaan yang tersedia juga meningkat, dan ini akan mengurangi pengangguran dan output akhirnya adalah berkurangnya angka kemiskinan.
- c. Melakukan pengendalian terhadap laju pertumbuhan penduduk. Kemudian pemerintah sebaiknya menyadari terhadap berbagai macam keterbatasan yang dimana bertujuan untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri. Pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.
- d. Melakukan peningkatan terhadap sumber dayamanusia bukanlah usaha yang mudah. Dalam kegiatannya peningkatan sumber daya manusia adalah sebuah tindakan yang memerlukan biaya yang besar dikarenakan diperlukan adanya pendidikan, latihan, dan juga peningkatan kesehatan. Kemudian dalam hal tersebut diperlukan pula dana yang akan diperlukan pada sebuah negara untuk menyiapkan modal dalam kegiatan untuk menambah produksi..
- e. Pemerintah, dalam hal menekan angka kemiskinan juga harus mempertimbangkan dalam hal pemerataan pendapatan. Agar tidak terjadi kesenjangan dan terciptanya keadilan.
- f. Anggaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan haruslah diatur dan diawasi dengan tegas, guna pengalokasian dana yang tepat sasaran.